

BAB IV

ANALISIS DATA

A. TEMUAN PENELITIAN

Analisis data merupakan suatu hal yang terpenting dalam sebuah penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data digunakan sebagai suatu tempat dimana peneliti menelaah hasil – hasil penelitian yang telah diperoleh selama di lapangan. Adapun data yang telah dipilih selama penelitian berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis tentang cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat, bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat serta faktor – faktor penghambat dan pendukung dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama menjalin hubungan dengan para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sebagai berikut:

1. Cara Komunikasi Untuk Menampilkan Diri Dalam Membangun *Image* di Masyarakat

a. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya melakukan kegiatan rutin *gathering* dan sosialisasi

Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan prestasi dan reputasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relations*. Citra tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak umum) dan masyarakat luas pada umumnya. Proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu – individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas, yaitu sering dinamakan citra (*image*).⁵³

Komunikasi dengan masyarakat memang sangat penting bagi suatu komunitas yang baru dalam membangun *image*. Terutama *image* positif yang ingin didapat. Dalam hal ini, tujuan dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah membangun *image* komunitasnya. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya melakukan *gathering* dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai hewan reptil sebagai cara komunikasi untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat.

Suatu organisasi harus memiliki strategi atau cara yang tepat guna membangun citra yang positif. Langkah awal yang dilakukan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah melakukan kegiatan rutin yang biasa disebut *gathering* dan sosialisasi yang dilakukan setiap dua minggu sekali yang bertempat di Taman Bungkul Surabaya atau di Kebun Bibit 1 Surabaya.

⁵³ Rosady, Ruslan. *Management Public Relations dan Media Komunikasi*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 25

Dari kegiatan tersebut, maka *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dapat dikenal oleh masyarakat melalui tampilan diri saat melakukan kegiatan *gathering* dan sosialisasi. Pada saat *gathering* dan sosialisasi kepada masyarakat, mereka bersikap ramah untuk menyambut masyarakat dan menjawab pertanyaan – pertanyaan masyarakat yang ingin mengetahui tentang hewan reptil.

Bersikap ramah dan melayani masyarakat dengan senang hati yang ingin mengetahui mengenai reptil adalah salah satu cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun image di masyarakat.

Kegiatan *gathering* yang dilakukan diwajibkan untuk para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun image di masyarakat sangat terlihat ketika mereka bersikap ramah kepada masyarakat dan memberikan kesan yang selalu baik. Oleh karena itu agar semua anggota dapat menjawab berbagai pertanyaan dari masyarakat maka setiap anggota dibagikan materi – materi mengenai reptil terlebih dahulu kemudian materi diacak secara bergantian agar semua anggota mengerti mengenai reptil.

Penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh para anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya melalui langkah sosialisasi, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan secara *soft*, rileks, dan menyenangkan. Dengan penyampaian informasi kepada masyarakat secara langsung dengan membawa reptil, maka masyarakat akan lebih bisa menyerap informasi dengan mudah dan dapat berinteraksi dan bersentuhan secara langsung dengan hewan reptil. Hal ini akan mempermudah masyarakat untuk lebih menyayangi dan peduli terhadap hewan reptil.

Adanya kegiatan *gathering* dan sosialisasi kepada masyarakat, juga sebagai membangun suatu hubungan baik dengan masyarakat. komunikasi antara

anggota komunitas dan masyarakat akan terjalin, sehingga *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya lebih cepat mengajak masyarakat untuk menyayangi dan peduli pada hewan reptil. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya ini juga bertujuan untuk menyebarkan virus – virus seperti tujuan didirikan komunitas reptil ini yaitu mengajak semua masyarakat agar lebih mencintai dan peduli terhadap hewan terlebih hewan reptil.

b. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya Menggunakan Media Masa Dan Memenuhi Undangan – Undangan Dari Berbagai Pihak.

Kegiatan lain sebagai cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya memenuhi undangan – undangan dari pihak terkait seperti Telkomsel dan SBO TV. Selain itu *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga melakukan liputan – liputan dengan media televisi seperti SBO TV, Trans TV, Trans7, Arek TV, UPN TV dan Kompas TV. Selain televisi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga melakukan siaran melalui radio. Dalam kegiatan liputan maupun siaran mereka menjelaskan kepada masyarakat bagaimana cara memelihara hewan reptil yang mayoritas masyarakat menganggap hewan reptil itu buas menjadi bersahabat. Selain itu mereka juga memaparkan bagaimana cara menangani hewan reptil khususnya ular yang berbahaya. Menjelaskan pula jenis – jenis hewan reptil yang berbahaya dan yang menyenangkan.

Undangan dari berbagai pihak juga dipenuhi oleh *Community Fresh Reptile* seperti adanya pameran – pameran hewan reptil, lomba – lomba, dan juga hanya sekedar undangan untuk *gathering* bersama dengan komunitas yang lain.

Melalui media massa *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menampilkan diri serta membangun image di masyarakat, dan melalui media massa maka *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dapat dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini didukung oleh faktor – faktor pembentuk citra. Salah satu faktor citra adalah memanfaatkan media komunikasi, seperti televisi, radio, media cetak dan internet.⁵⁴

Memenuhi undangan dari berbagai pihak adalah salah satu cara komunikasi konstruksi identitas dalam membangun *image* di masyarakat. Dengan cara memenuhi undangan tersebut maka secara tidak langsung *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya membangun *image*-nya di masyarakat.

2. Bentuk Tampilan Diri Dalam Membangun *Image* di Masyarakat

a. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya Menggunakan Berbagai Macam Artibut

Membangun *image* memanglah tidak mudah. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah komunitas reptil di Surabaya yang masih baru. Komunitas baru ini sampai sekarang masih juga eksis dibandingkan dengan komunitas reptil yang lainnya. Komunitas yang baru dengan tampilan – tampilan yang sedemikian rupa yaitu mencerminkan sebuah identitas. Bentuk yang ditampilkan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya lain dari pada komunitas reptil yang ada di Surabaya.

Dalam proses menampilkan diri dimasyarakat hendaknya menampilkan tampilan – tampilan yang berbeda dengan masyarakat agar *Community Fresh*

⁵⁴ Mohammad Zamakh Syari, Skripsi, Komunikasi Aparat Kepolisian Dalam Membangun Citra Institusi (Studi di Kepolisian Resort Kabupaten Gresik), Surabaya: UIN Sunan Ampel, Prodi Komunikasi, 2014, Hal. 57

Reptile (COFER) Surabaya menjadi pembeda dengan masyarakat atau komunitas yang lain. Identitas yang dibentuk oleh individual - individual dalam sebuah komunitas sosial, secara tidak langsung merupakan pembentukan identitas komunitas tersebut.

Banyak kegiatan – kegiatan yang dilakukan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun image di masyarakat, seperti kegiatan rutin *gathering* dan sosialisasi, memenuhi undangan – undangan dari pihak terkait, mengikuti pameran – pameran hewan reptil dan juga mengikuti lomba – lomba. Dari kegiatan tersebut terdapat proses tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya selalu menggunakan atribut – atribut yang sudah dibuat guna menunjang kegiatan yang mereka lakukan.

Berbagai macam atribut selain hewan reptil yang dibawa dan ditampilkan di masyarakat, banyak juga atribut yang digunakan sebagai bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) dalam membangun *image* di masyarakat antara lain seragam, banner, jaket, stiker, dan juga pin.

Kelompok juga memberi identitas terhadap individu, melalui identitas ini setiap kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Melalui identitas ini individu melakukan pertukaran fungsi dengan individu lain dalam kelompok. Pergaulan ini akhirnya menciptakan aturan – aturan yang harus ditaati oleh setiap individu dalam kelompok sebagai kepastian hak dan kewajiban mereka dalam kelompok. Aturan – aturan inilah bentuk lain dari karakter sebuah kelompok yang dapat dibedakan dengan kelompok lain dalam masyarakat.⁵⁵

⁵⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 193

b. Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya Mempublikasikan Seluruh Kegiatan Dan Membagikan Informasi Melalui Jejaring Sosial.

Proses pembentukan citra dan membangun citra pada sebuah organisasi bukan hal yang mudah. Selain menggunakan berbagai atribut sebagai kinstruksi identitas dan melakukan kegiatan sosialisasi tidak cukup untuk dikenal masyarakat. seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, muncullah teknologi – teknologi yang canggih guna membantu proses membangun *image* pada sebuah organisasi.

Teknologi – teknologi yang canggih seperti internet juga menjadi salah satu bentuk konstruksi identitas dari *Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya*. Konstruksi identitas yang dibentuk oleh anggota – anggota *Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya* salah satunya adalah dengan membuat akun – akun pada jejaring sosial guna membantu proses tampilan diri dari *Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya* dalam membangun *image* di masyarakat.

Banyaknya akun yang dimiliki *Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya* adalah bentuk dari tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat. Akun jejaring sosial ini berguna untuk mempublikasikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya*. Melalui akun jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Blog, Instagram, BlackBerry Messenger Grub para anggota dan masyarakat dapat berinteraksi langsung atau bertukar pendapat atau sekedar ingin bertanya mengenai hewan reptil.

Banyak cara yang dilakukan untuk membangun *image* sebuah organisasi. Salah satu cara membangun *image* di masyarakat adalah harus memiliki

positioning yang tepat. Disini diartikan misalnya dengan menempatkan posisinya secara spesifik dibenak pelanggan. Membangun *positioning* adalah menempatkan semua aspek dari *brand value* (termasuk manfaat fungsional) secara konsisten sehingga selalu menjadi nomor satu dibenak pelanggan.

Bentuk – bentuk tampilan diri yang sedemikian rupa bertujuan untuk memposisikan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya pada benak masyarakat agar tujuan dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya tercapai, yaitu ingin mempengaruhi masyarakat agar lebih menyayangi dan peduli terhadap hewan reptil. Seperti slogan dari *Community Fresh Reptil* (COFER) Surabaya adalah “*Love and Care Of Reptiles*”.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Tampilan Diri Dalam Membangun Image di Masyarakat

a. Faktor Penghambat dan Pendukung Internal

Setiap organisasi dalam mencapai tujuannya pasti akan menemui hambatan – hambatan atau kendala, serta pastinya terdapat faktor yang mendukung dalam kegiatan. Begitu pula pada komunitas reptil *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Sebagai komunitas yang baru, untuk membangun image di masyarakat terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung untuk menampilkan diri di masyarakat.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya saat menampilkan diri dalam membangun image di masyarakat yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah hewan reptil itu sendiri. Hewan reptil

mempunyai peranan yang sangat penting bagi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya karena komunitas ini mengatas namakan reptil sebagai bentuk identitas dari sebuah komunitas.

Andit selaku ketua *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mengungkapkan bahwasanya memang hewan reptil yang menjadi penentu adanya komunitas reptil. Tanpa hewan reptil komunitas ini tidak ada apa – apanya meskipun anggota yang lengkap dan berjumlah banyak. Yang menjadi penghambat adalah apabila hewan yang akan ditampilkan tidak dapat dibawa saat kegiatan. Untuk menanggulangi kendala semacam itu, rizal memaparkan perlu adanya manajemen yang baik. Misalnya, menjelang kegiatan hewan diberi makan minimal tiga hari sebelumnya. Apabila hewan dibawa saat sesudah makan saat itu juga dikhawatirkan akan muntah saat digendong dan itu akan membuat *image* dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menjadi buruk dikarenakan membawa hewan yang tak siap untuk ditampilkan atau dapat diperkirakan hewan yang dibawa sedang sakit.

Hewan reptil yang siap untuk ditampilkan adalah hewan yang sehat dan unik tentunya, yang masyarakat masih awam dengan reptil tersebut. Hewan yang sudah diberikan makan minimal tiga hari, sudah dimandikan, tidak sedang *shedding* (ganti kulit) dan tidak berbahaya.

Selain hewan reptil faktor penghambat dan pendukung lainnya adalah para anggota dan waktu. Dikarenakan para anggota yang bersifat heterogen yaitu bermacam – macam kalangan diantaranya para pekerja, mahasiswa dan juga pelajar yang masih bersekolah. Bukan hanya mahasiswa yang dapat menjadi anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya, melainkan seluruh masyarakat yang ingin mengetahui dan menyayangi hewan reptil.

Berdasarkan keterangan dari Ivan selaku salah satu anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya, pada saat *gathering* dilakukan atau pun kegiatan – kegiatan yang lain sedang dilakukan, tidak semua anggota yang bisa datang pada kegiatan tersebut dikarenakan mereka juga mempunyai kesibukan masing - masing. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya tidak memaksa kepada para anggota untuk bisa hadir pada acara atau kegiatan yang sudah ditentukan.

Menanggulangi kendala tersebut, sebelum melakukan kegiatan mereka mengumumkan acara di grup facebook, twitter, dan blackberry messenger sampai maksimal satu hari sebelum kegiatan berlangsung.

Disisi lain pada saat sosialisasi terdapat anggota yang minimnya pengetahuan tentang reptil. Terkadang bila ditanya oleh salah satu masyarakat mereka menjawab ala kadarnya. Dan biasanya jawaban salah. Menanggulangi hal tersebut, setiap *gathering* atau sosialisasi diadakan pembagian materi tentang reptil dan merolling materi agar apabila masyarakat bertanya semua anggota dapat menjawab dan memberikan pengetahuan tambahan kepada tiap anggota. Sesuai pemaparan dari Andit selaku ketua *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya

b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Eksternal

Banyaknya komunitas reptil yang ada di Surabaya seperti Dragothic, Reptile Eye, Surabaya Reptile, Kreteks Reptile menjadi persaingan komunitas reptil dari hewan yang ditampilkan dan banyak anggota yang masuk dalam komunitas tersebut.

Menurut pendapat dari Vivi selaku sekretaris *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya banyak sekali masalah – masalah yang sampai terdengar

masyarakat luas mengenai komunitas reptil tipu – tipu. Seorang anggota melakukan transaksi hewan reptil dengan harga jutaan rupiah dan mengatasnamakan komunitas. Akan tetapi proses penjualan tersebut ternyata hanya tipuan, maka yang menjadi imbas dari kejahatan tersebut adalah komunitas. Komunitas akan dinilai buruk oleh masyarakat. Adanya anggapan negatif dari masyarakat merupakan wujud krisis kepercayaan terhadap organisasi.

Adanya kejadian tersebut masyarakat yang hendak gabung dengan komunitas reptil lainnya akan takut dan akan menganggap semua komunitas reptil adalah komunitas tipu – tipu.

Berdasarkan keterangan Andit, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya membentengi hal tersebut agar tidak terjadi. Dengan membuat peraturan – peraturan sedemikian rupa yaitu dengan melarang para anggota melakukan transaksi jual beli mengatas namakan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dan dengan adanya misi yaitu lebih mementingkan ikatan persaudaraan antar anggota dan anggota komunitas reptil yang lain dari pada prestasi yang didapat.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Konfirmasi temuan dengan teori merupakan tahapan yang berguna untuk menentukan apakah teori tersebut masih relevan atau malah berbanding terbalik dengan penelitian yang ada. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun image di masyarakat, bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun image di masyarakat serta faktor – faktor

penghambat dan pendukung dari tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun image di masyarakat.

Dalam penelitian tersebut, peneliti sendiri telah menemukan beberapa hasil penelitian yang telah sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Adapun yang diteliti lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut ada keterkaitannya dengan teori konsep diri dan juga teori *branding image*.

1. *Community Fresh Reptile* mengadakan kegiatan rutin “gathering dan sosialisasi”

Menurut Sheldon Stryker ia mengkombinasikan teori konsep diri dengan teori identitas serta konsep peran yang ada pada teori interaksi simbolis. Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan saling mempengaruhi di antara individu dengan struktur sosial yang lebih besar lagi (masyarakat).⁵⁶

Dari teori tersebut ternyata sesuai dengan objek yang diteliti, bahwasanya *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mengadakan kegiatan rutin *gathering* dan sosialisasi yang bertempat di Taman bungkul Surabaya dan Taman Flora atau Kebun Bibit Surabaya sebagai salah satu cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun image di masyarakat.

Dijelaskan adanya hubungan yang saling mempengaruhi disini yaitu seperti yang dipaparkan oleh Andit selaku ketua *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya bahwasanya salah satu tujuan dari komunitas ini adalah menyebarkan virus untuk menyayangi dan peduli pada hewan reptile. Secara langsung dan melalui *gathering* dan sosialisasi inilah *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menampilkan diri dalam membangun image dan sekaligus mempengaruhi masyarakat agar lebih menyayangi dan peduli terhadap hewan reptil. Selain itu, sekaligus

⁵⁶ Jamal D Rahman, *Teks dan Konstruksi Identitas:Indonesia*, 10 Januari 2009, (www.jamaldrahman.wordpress.com) diakses pada tanggal 8 Oktober 2013

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya merubah asumsi masyarakat yang bahwa reptil itu menakutkan berubah menjadi reptil itu menyenangkan.

Dalam hal mempengaruhi ini terbukti bahwa semakin banyak anggota yang ingin bergabung dengan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dengan berbagai alasan antara lain karena hanya ingin mengerti mengenai hewan reptil dan ada juga yang yang bergabung karena memang ingin *sharing* dengan para anggota. Selain itu pada saat *gathering* dan bersosialisasi, bukti nyata adalah antusias masyarakat bertanya dan ingin memegang hewan reptil yang sedang dipamerkan.

Brand (merek) merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu produk. Merek dapat menjadi nilai tambah bagi produk, baik itu produk yang berupa barang atau jasa. Merek adalah suatu nama, simbol, tanda, desain, atau gabungan diantaranya untuk dipakai sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainnya.

Image (citra): Kotler dan Fox⁵⁷ mendefinisikan citra sebagai jumlah dari gambaran – gambaran, kesan – kesan dan keyakinan – keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. *Brand image* yaitu deskripsi tentang asosiasi dan keyakinan konsumen terhadap merk tertentu.⁵⁸

Dalam teori *branding image*, dijelaskan bahwa untuk membangun sebuah *brand*, harus memiliki *positioning* yang tepat. *Positioning* disini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh sebuah instansi atau lembaga termasuk juga sebuah komunitas dimana kegiatan ini dapat membangun *image* yang positif dan mendapat tempat yang baik dibenak masyarakat. Artinya melalui kegiatan yang sedemikian rupa akan memperoleh hasil yang baik yaitu memperoleh *image* yang

⁵⁷ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 83

⁵⁸ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Service, Quality and Satification*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 49

baik dimata masyarakat. Teori tersebut sangat sesuai dengan objek yang diteliti, bahwasanya dalam membangun citra yang baik harusnya juga melakukan kegiatan yang baik.

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya mempunyai kegiatan rutin yaitu *gathering* dan sosialisasi mengenai hewan reptil di masyarakat yang diadakan setiap dua minggu sekali yang bertempat di Taman Bungkul Surabaya dan Kebun Bibit Surabaya. Hal ini sangat tepat dalam menampilkan diri dalam membangun *image* yang baik di masyarakat, karena dengan *gathering Community Fresh Reptile* memperkenalkan secara langsung kepada masyarakat bahwa adanya komunitas reptil yang berdiri di Surabaya. Melalui aksi sosialisasi dengan mengajak masyarakat agar lebih menyayangi dan peduli terhadap hewan reptil, serta merubah asumsi masyarakat mengenai hewan reptil yang dianggap bahwa dan menakutkan ini diyakini akan mendapatkan *image* yang baik di masyarakat. Sebagai bukti nyata adalah sambutan yang sangat baik dari masyarakat pada saat *gathering* dan sosialisasi yaitu masyarakat mulai berkumpul dan antusias bertanya mengenai hewan reptil kemudian mencoba dan memberanikan diri untuk memegang bahkan untuk menggendong hewan reptil yang sedang dipamerkan seperti Iguana dan Ular.

2. *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya menggunakan media dan memenuhi undangan dari beberapa pihak sebagai cara komunikasi untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat.

Teori *branding image* menerangkan bahwa membangun citra bukan hal yang mudah. Membangun citra yang positif tentunya dengan melakukan kegiatan - kegiatan positif yang menyangkut tentang nama perusahaan dan masyarakat, yang saling menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat.

Dijelaskan dalam proses membangun citra terdapat beberapa faktor, yang salah satunya adalah media komunikasi. Teknologi media massa mengalami kemajuan yang sangat pesat, utamanya media elektronik (televisi, internet) dan media cetak (surat kabar dan penerbitan majalah). Media massa sangat berperan penting dalam membangun image di masyarakat. karena dengan adanya media massa, seluruh masyarakat akan dapat melihat keadaan yang dianggap yang sebenarnya. Oleh karena itu media massa merupakan pengiring sekaligus membentuk pikiran atau *mindset* masyarakat. Dengan media semua orang dapat membangun *image* melalui media massa dan hal ini menjadi kesempatan oleh orang yang ingin menjadi populer di mata masyarakat.

Teori ini dianggap sesuai dengan objek yang diteliti karena berdasarkan temuan dari penelitian, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menggunakan media massa sebagai cara dan bentuk komunikasi dari tampilan diri dalam membangun image di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai informan antara lain Andit, Vivi, dan Ivan bahwasanya *Community Fresh Reptile* juga memenuhi undangan – undangan acara yang diadakan oleh pihak terkait antara lain memenuhi undangan dari Telkomsel dan SBO TV. Selain itu *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga pernah liputan dengan stasiun televisi lainnya yaitu, SBO TV, Kompas TV, Arek TV, UPN TV, Trans TV. Selain media televisi, media elektronik lainnya seperti radio. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga memenuhi panggilan untuk *On Air* di radio Gen Fm Surabaya.

Dewasa ini media internet sangat berperan penting. Banyak akun jejaring sosial yang bermunculan. Dalam kesempatan ini *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya tidak mau tertinggal dengan komunitas yang lebih maju. Mereka

memanfaatkan akun jejaring sosial sebagai cara dan bentuk komunikasi dari tampilan diri dalam membangun image di masyarakat. seperti yang dijelaskan oleh Anike, banyak sekali akun yang dimiliki oleh Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya antara lain, Facebook, Twitter, Blog, Instagram, Youtube dan grub BlackBerry Messenger. Melalui beberapa akun tersebut Coomunity Fresh Reptil juga dapat berkomunikasi dengan para anggota maupun masyarakat yang tertarik dengan hewan reptil, maupun masyarakat yang ingi bergabung dengan komunitas ini. Dalam akun jejaring sosial ini pula Community Fresh Reptile (COFER) dapat menampilkan diri dengan cara meng – upload foto – foto atau dokumentasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

3. *Community Fresh Repile (COFER) Surabaya menggunakan berbagai macam atribut sebagai bentuk tampilan diri dalam membangun image di masyarakat*

Dalam teori *branding image*, image yang berarti citra yang dimana citra terdapat beberapa jenis yang salah satunya adalah citra serba aneka yang dimana citra yang di dapat melalui tampilan – tampilan perusahaan atau lembaga, misalnya adanya banner, logo, seragam. Semua itu akan diunifikasikan atau diidentikkan kedalam suatu citra serbaneka (*multiple image*) yang diintegrasikan terhadap citra perusahaan (*corporate image*). Selain itu, adanya citra penampilan yang dimana penjelasannya adalah bagaimana sebuah perusahaan ramah kepada *stakeholder* yang terkait, tingkat kesopanan dan tingkat pelayanan.⁵⁹

Teori ini sesuai dengan bentuk – bentuk dari tampilan diri *Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya* yaitu dengan adanya atribut – atribut yang digunakan

⁵⁹ Rosady, Ruslan. *Management Public Relations dan Media Komunikasi*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 72

pada saat menampilkan diri entah dalam kegiatan *gathering* dan sosialisasi, memenuhi undangan – undangan acara yang diadakan oleh pihak terkait atau sedang mengikuti pameran dan lomba – lomba yang diadakan. Atribut – atribut yang digunakan yaitu adanya seragam, banner, stiker, jaket guna menunjang proses tampilan diri dalam membangun image di masyarakat.

Menggunakan atribut – atribut sebagai bentuk tampilan diri Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya merupakan komunikasi non verbal dan menunjukkan adanya sebuah identitas komunitas. Berdasarkan teori konsep diri, setiap orang mulai memiliki pandangan tentang siapa dirinya, termasuk apakah dia melabel dirinya sebagai “perempuan” dan “laki – laki”. Dengan kata lain setiap orang membangun sebuah identitas sosial, yaitu bagaimana diri orang memandu kita mengkonseptualisi dan mengevaluasi diri sendiri.⁶⁰

Pemahaman teori konsep diri, seseorang akan melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain. Dalam berbagai hal baik, dalam penampilan fisik maupun berbagai hal non fisik. Sebuah komunitas baru seperti *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya bercermin dengan keadaan yang ada dan dapat mengkonsep diri mereka serta membandingkan dengan komunitas – komunitas yang ada kemudian menjadikan pengalaman yang pernah dialami oleh komunitas terdahulu sehingga dapat menjadi komunitas yang baru ini menjadi komunitas yang lebih baik dari komunitas yang ada. Bentuk tampilan dengan menggunakan seragam hitam atau abu – abu yang bertuliskan “*I Love COFER*” dan dengan memajang banner saat melakukan kegiatan dan membagikan stiker adalah bukti sebuah identitas guna sebagai pembeda dengan komunitas yang lain.

⁶⁰ *Ibid*, Hal. 163

4. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mempublikasikan kegiatan dan membagi informasi pada akun jejaring sosial sebagai bentuk tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat.

Berdasarkan teori konsep diri, sebagai makhluk sosial dan budaya, manusia mencoba membangun identitas mereka dalam relasi sosial dan kultural mereka, untuk menegaskan posisi individual dan sosial suatu komunitas di hadapan orang atau komunitas lain. Identitas adalah representasi diri melalui mana seseorang atau masyarakat melihat dirinya sendiri dan bagaimana orang lain melihat mereka sebagai sebuah entitas sosial-budaya. Dengan demikian, identitas adalah produk budaya yang dalam praktik sosialnya berlangsung demikian kompleks, namun kadangkala atau bahkan sering kali direduksi sebagai sesuatu yang pasti, utuh, stabil, dan tunggal.⁶¹

Dijelaskan pula dalam teori *branding image*, proses membangun *image* terdapat beberapa faktor, yang salah satunya adalah melalui media komunikasi. Teknologi media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Melalui media massa, semua dapat mendapatkan kesempatan untuk eksis dan dikenal oleh masyarakat. Media massa sangat berperan penting dalam membangun *image* di masyarakat. Dengan media massa, akan dapat melihat keadaan yang dianggap sebenarnya. Oleh karena itu, media massa merupakan pengiring sekaligus pembentuk pikiran atau *mindset* masyarakat.

Langkah *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mempublikasikan semua kegiatan dan berbagi informasi mengenai reptil merupakan langkah yang tepat sebagai bentuk tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat. menggunakan akun jejaring sosial yang dimiliki seperti Facebook, Twitter, Blog, Instagram,

⁶¹ Jamal D Rahman. *Teks dan Konstruksi Identitas: Indonesia*, 13 Januari 2009, (www.jamaldrahman.wordpress.com/category/senggang). Diakses pada tanggal 8 Oktober 2013

BlackBerry Messenger Grup *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga dapat berkomunikasi dengan para anggota atau masyarakat yang tertarik dengan reptil atau ingin bergabung dengan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Dengan akun jejaring sosial ini pula *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dapat menampilkan diri dengan cara mengunggah dokumen – dokumen kegiatan seperti foto atau video sebagai bentuk tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat.

Dengan demikian, teori konsep diri dan teori *branding image* dianggap sesuai dengan objek yang diteliti, karena berdasarkan temuan penelitian *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya menggunakan media dan berbagi informasi melalui jejaring sosial sebagai bentuk tampilan diri dalam membangun *image* di masyarakat.

5. Faktor penghambat dan pendukung internal dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat.

Teori konsep diri menurut Jalaludin Rahmat mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa setiap orang pastilah mengenali dirinya sendiri. Teori konsep diri dianggap sesuai dengan objek yang diteliti, karena berdasarkan temuan penelitian *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adanya faktor penghambat dan pendukung dari internal yaitu, hewan reptil, anggota dan waktu.

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya mengenali dirinya bahwa anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya bersifat heterogen yang artinya anggota yang bergabung adalah dari berbagai kalangan antara lain karyawan atau pekerja, mahasiswa dan pelajar. Dari sini terlihat adanya kontras waktu saat melakukan kegiatan. Akibatnya dalam kegiatan tidak semua anggota dapat

berkumpul. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka sebelum kegiatan maksimal satu hari sebelum kegiatan adanya pemberitahuan siapa saja yang dapat mengikuti kegiatan dan acara.

Pada saat acara *gathering* dan sosialisasi atau acara yang lain, para anggota menyadari bahwa tidak semua anggota menguasai tentang reptil. Apabila diberikan pertanyaan seputar hewan reptil mereka melempar pertanyaan kepada anggota yang lain. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka adanya pembagian materi dan koordinator saat akan melakukan *gathering* dan sosialisasi agar setiap anggota dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang ingin mengerti tentang reptil.

6. Faktor penghambat dan pendukung eksternal *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat adalah adanya komunitas reptil yang lain.

Teori konsep diri juga menjelaskan bahwa teori ini adalah sebuah skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi. Artinya kita bekerja keras untuk melindungi citra diri kita dari informasi yang mengancam untuk mempertahankan konsistensi diri dan untuk menemukan alasan pada setiap inkonsistensi.

Terdapat temuan dari faktor penghambat dan pendukung dari segi eksternal yaitu adanya rumor yang buruk mengenai komunitas reptil yaitu bahwa sebagian komunitas reptil adalah komunitas *tipu – tipu* yaitu dengan melakukan penipuan dengan cara transaksi jual beli hewan reptil dengan mengatasnamakan komunitas. Hal ini menjadi pelajaran bagi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun citra komunitas dan membangun sikap diri komunitas. Artinya bekerja

keras dalam melindungi citra komunitas dari rumor – rumor yang ada dan mempertahankan konsistensi diri sebagai anggota dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

Menurut pemaparan dari Vivi salah satu informan dan selaku sekretaris dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya ini adalah bahwanya sebagai anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga harus menunjukkan konsistensi diri kepada masyarakat untuk bersaing dengan komunitas – komunitas reptil lain agar rumor – rumor yang buruk seperti komunitas reptil tipu – tipu tidak sampai pada *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya.

Hal ini juga dikuatkan oleh paparan Vivi, cara menanggulangi hal tersebut adalah membuat peraturan – peraturan bahwa setiap anggota tidak boleh melakukan jual beli hewan reptil dengan nama komunitas. Apabila dilanggar adanya sanksi – sanksi yaitu dikeluarkan dari komunitas dan di – *black list* dari komunitas. Artinya disini memang jelas adanya proses membentengi diri dari hal – hal yang buruk.

Kelompok juga memberi identitas terhadap individu, melalui identitas ini setiap kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Melalui identitas ini individu melakukan pertukaran fungsi dengan individu lain dalam kelompok. Pergaulan ini akhirnya menciptakan aturan – aturan yang harus ditaati oleh setiap individu dalam kelompok sebagai kepastian hak dan kewajiban mereka dalam kelompok. Aturan – aturan inilah bentuk lain dari karakter sebuah kelompok yang dapat dibedakan dengan kelompok lain dalam masyarakat.⁶² Maka, teori konsep diri dianggap sesuai dengan objek yang diteliti, karena berdasarkan temuan penelitian yaitu adanya faktor penghambat dan pendukung eksternal dari *Community Fresh*

⁶² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 193

Reptile (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat yaitu dari komunitas reptil yang lain.

BAB V

PENUTUP